



ILUSTRASI JOS

Aksi Sosial yang Merebak di Kalangan Pelajar

untuk bermalas-malasan tapi bisa dijadikan ajang untuk menebar kebermanfaatan," pungkasnya.

Aksi penggalangan dana juga dilakukan Rosana Puspitasari, siswi SMAN 4 Yogyakarta. Ia menuturkan bahwa selama pandemi covid-19 ini ia mengikuti empat aksi fundraiser, tiga diantaranya adalah Sangumu Membantu, Pelajar Tanggap dan Patbhe Berbagi, sedangkan yang satu aksi sosial di lingkungannya. "Pelajar tanggap diikuti perwakilan pelajar dari seluruh DIY, Sangumu Membantu diikuti pelajar yang ingin berpartisipasi dari seluruh Indonesia namun dibagi di setiap daerah agar mudah mengoordinasinya, Patbhe Berbagi adalah fundraiser besutan sekolah saya (SMA 4 Yogyakarta) yang anggotanya diambil dari siswa itu sendiri," ujar Rosa.

Rosa sendiri punya dua peran di keempat aksi sosial yang ia ikuti yakni sebagai volunteer dan sebagai orang yang langsung terjun ke lapangan. "Saya menjadi volunteer untuk Sangumu Membantu dan Pelajar Tanggap, tugasnya memublikasikan acara dan mempromosikan acara tersebut sedangkan di Patbhe Berbagi dan aksi sosial di lingkungan saya, saya terjun langsung. Membagikan bantuan kepada masyarakat terdampak covid-19," terangnya.

Bukan sekadar masuk saja namun Rosa mempunyai alasan mengapa ia mengikuti aksi sosial tersebut.

"Saya ingin membantu meringankan beban sesama manusia yang terdampak akibat adanya pandemi ini. Selain itu saya juga ingin membantu tenaga medis yang sudah berjuang di garda terdepan. Untuk itu saya senang menjadi volunteer maupun pelaksana di kegiatan fundraiser seperti ini," ujar siswi SMA 4 Yogyakarta ini.

Lain Rosa lain pula dengan Syafira Dyah. Perempuan yang kerap disapa Fira ini menceritakan

bagaimana pengalamannya mengikuti kegiatan 'Galang Dana Farohis'. "Tugas saya disini mencari donatur. Saya bersama teman-teman satu divisi berupaya agar target acara galang dana ini tercapai yakni untuk memberikan bantuan kepada petugas medis," ujarnya.

Tujuan acara Galang Dana Farohis sendiri untuk membantu petugas medis dengan memberikan uang hasil galang dana ke rumah sakit melalui lembaga kemanusiaan ACT (Aksi Cepat Tanggap).

"Farohis sendiri adalah organisasi Rohis di DIY, semua perwakilan Rohis di setiap kota di DIY berkumpul menjadi satu di sini. Acara ini dibentuk berdasarkan rasa kepedulian kami sebagai pelajar DIY pada tenaga medis yang berada di garda terdepan, untuk itu kami membuka donasi melalui transfer ke OVO, GoPay dan rekening. Nantinya uang hasil donasi yang sudah terkumpul kami serahkan kepada lembaga ACT untuk dibelikan masker, APD dan kebutuhan medis lainnya," jelas siswi SMA 5 Yogyakarta ini.

(Shayra Alifiana H/SMA 7 Yogyakarta)



ILUSTRASI JOS

RUBRIK Kaca SKH Kedaulatan Rakyat menerima kiriman puisi dan cerpen. Syaratnya pengirim adalah pelajar SMP, SMA/SMK atau sederajat. Sertakan identitas diri serta biodata singkat. Kirimkan karya ke email rubrikkaca@gmail.com dengan subjek Puisi/ Cerpen.

Lowongan Reporter Kaca

RUBRIK Kaca Surat Kabar Kedaulatan Rakyat membuka kesempatan bagi pelajar SMA di DIY dan Jateng untuk bergabung menjadi Reporter Remaja Rubrik Kaca. Syaratnya, pelajar SMA/SMK, hobi membaca. Kirim CV dan biodata serta contoh karya kreatif bisa berbentuk reportase, cerpen atau karya fotografi.

Kirim biodata dan karya ke email rubrikkaca@gmail.com.

KAWANKU ARENA KREASI ANAK

KASIH SAYANG IBU AYAH

Ibu, kau sudah melahirkanku
Merawat dan menjagaku
Sepenuh hati kau selalu di dekatku
kasih sayang

Ibu dan Ayah selalu mecari nafkah
untuk aku dan kakak
Setiap aku sakit...
Ayah dan Ibu mencari uang untuk berobat

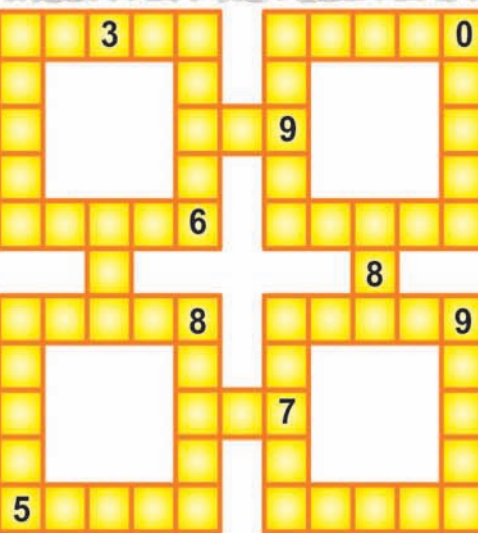
Untuk Ayah Ibu
Kau selalu merawatku
Sepenuh hati kau merawat dan menjagaku
Terima kasih, Ayah Ibu



ILUSTRASI JOS

Salsabilla Yonas Azzahra
Kelas 2 SDN Gunungkunir I Panggul Wetan,
Candirejo, Semanu, Gunungkidul

MELATIH KETELITIAN



3 ANGKA:
456 457 879 987

5 ANGKA:
04321 12345 15432
23456 45678 47890
48765 56784

56789 58765 59876
60987 67890 78901
83455 93210

ISILAH kolom-kolom yang kosong dengan angka-angka yang tersedia. Setelah selesai, cocokkan dengan kunci yang ada di bagian lain halaman ini.
Selamat mencoba.

ILUSTRASI JOS



CERNAK

Empon-empon di Pekarangan Rumah Emon

Haya Aliya Zaki

LIBURAN tahun lalu merupakan liburan paling berkesan bagi Emon. Emon belajar menanam toga (tanaman obat keluarga) atau empon-empon dari Eyang Putri yang tinggal di Sukoharjo. Empon-empon adalah tanaman herbal berkhasiat obat seperti kunyit, jahe, dan temulawak. Pemandangan empon-empon yang tumbuh subur di pekarangan Eyang Putri membawa sampai ke dalam mimpi Emon.

Emon memang suka mencicipi jamu yang dijual ibu-ibu jamu gendong di kota. Dia meniru kebiasaan Mama dan Papa. Jamu dipercaya mampu meningkatkan daya tahan tubuh. Tidak heran, Mama dan Papa tampak selalu bugar. Demikian pula Eyang Putri.

Pulang dari rumah Eyang Putri, Emon membantu Mama dan Papa menggarap pekarangan di belakang rumah. Selain

empon-empon, mereka juga mencoba menanam kangkung, sawi, cabai, dan lain-lain. Ukuran pekarangan tidak terlalu luas, jadi mereka memanfaatkan wadah bekas seperti ember, kaleng, atau botol air mineral.

Hampir setiap hari ada pemandangan Emon menyeka keringat di pekarangan. Asyiknya kegiatan menanam pupuk, menanam

bibit, menyiram, dan tentu saja memanen. Pekarangan yang tadinya kosong melompong, kini semarak oleh bermacam-macam tanaman. Sesekali terdengar Emon menyapa tanaman-tanamannya. "Selamat sore. Kalian sedang apa? Pasti pada haus, kan? Aku siram air, ya."

Menurut Eyang Putri, sebaiknya tanaman diperlakukan seperti manusia. Kalau bisa sambil berzikir. Manusia dan tanaman sama-sama makhluk ciptaan Tuhan.

Berbeda dengan tahun lalu, liburan kali ini mengharuskan Emon di rumah

saja karena pandemi Covid-19. Tidak mengapa, Emon memilih mengurus pekarangannya. Ketika pandemi melanda, empon-empon ramai diburu orang. Kadang Emon berbagi empon-empon gratis kepada tetangga dan teman-temannya di SD Harapan Ibu. Selain untuk bahan minuman jamu, empon-empon juga digunakan sebagai bumbu masakan.

"Kira-kira panennya kapan ya, Mon?" tanya Dimas melalui video call.

"Sekitar beberapa bulan. Hati-hati saat membongkar tanahnya nanti," jawab Emon.

"Kalau wadahnya pakai ban bekas apa bisa, Mon?" tanya Sri pula. Dia lebih tertarik menanam sayuran daripada empon-empon.

"Bisa, dong. Yang penting wadahnya bisa menampung tanah dan air," jawab Emon lagi. Emon senang. Teman-temannya jadi tertarik belajar menanam di pekarangan seperti dirinya.

"Pasti seru kalau di sekolah kita ada pelajaran bercocok tanam. Aku bakal jadi peserta nomor satu," kata Dimas.

"Sekarang aku tahu bagaimana sulitnya

pekerjaan Pak Tani. Aku tidak mau membuang-buang makanan lagi," kata Sri. "Terima kasih sudah mengajarku, Mon. Aku pengen traktir kamu, Dimas, dan teman-teman makan di rumahku."

Emon bersorak dalam hati. Dia langsung membayangkan melahap ayam bakar Magetan buatan mama Sri yang terkenal lezat. Tapi sejenak kemudian dia manyun kembali. "Yeee... Sri, kita kan belum boleh berkumpul. Korona, ingat, Korona!" protes Emon keki.

Dimas dan Sri spontan tertawa. Mama yang sedang duduk di samping Emon ikut tertawa. "Ada apa ini rame-rame?" tanya Papa tiba-tiba dari dapur. Beliau membawa dua gelas jamu kunyit asam dingin untuk Emon dan Mama. Kelihatannya segar sekali.

Emon dan Mama saling lirik.

"Ada, deehh," jawab mereka serempak, lalu menyeruput jamu kunyit asam dengan nikmat.***d



ILUSTRASI JOS

KUNCI:

